

KONSELING MULTIKULTURAL SEBAGAI SOLUSI PERMASALAHAN BUDAYA DI PANTI ASUHAN ISLAM

Luluk Dwi Fidhiana^{1*}, Widayat Mintarsih²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,
Indonesia

*Email: 23010160028@student.walisongo.ac.id,
widayat.mintarsih@walisongo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan konseling multikultural sebagai solusi terhadap permasalahan budaya di panti asuhan Islam yang dihuni oleh anak-anak dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan daerah asal. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka, penelitian ini menelaah tiga artikel utama yang relevan dengan tema konseling multikultural, komunikasi lintas budaya, dan pembinaan nilai keagamaan di panti asuhan. Hasil analisis menunjukkan bahwa konseling multikultural efektif dalam membangun harmoni sosial, meningkatkan empati, serta memperkuat karakter religius anak asuh. Pendekatan ini membantu anak memahami perbedaan budaya, menghindari konflik sosial, dan menumbuhkan nilai-nilai Islam seperti kasih sayang (rahmah), keadilan ('adl), dan persaudaraan (ukhuwah). Integrasi antara prinsip multikultural dan ajaran Islam menjadikan konseling tidak hanya sebagai sarana psikologis, tetapi juga media pembinaan moral dan spiritual untuk menciptakan lingkungan panti yang harmonis, inklusif, dan beradab.

Kata Kunci: *Konseling Multikultural, Panti Asuhan Islam, Permasalahan Budaya, Nilai Keagamaan.*

PENDAHULUAN

Panti asuhan Islam memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan pembinaan karakter bagi anak-anak yang kehilangan orang tua atau berasal dari keluarga kurang mampu. Anak-anak yang tinggal di panti asuhan datang dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya, bahasa, adat, dan kebiasaan yang berbeda (Kulsum et al., 2023). Kondisi ini menjadikan lingkungan panti asuhan penuh dengan dinamika sosial dan perbedaan nilai yang dapat menjadi kekuatan, tetapi juga sumber tantangan dalam proses pembinaan. Keberagaman tersebut sering menimbulkan konflik kecil antar anak asuh, kesalahpahaman dalam komunikasi, serta kesenjangan

Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 12 Nomor 2, April 2026

p-ISSN: 2443-0870 dan e-ISSN: 2798-7140

dalam penyesuaian diri (Kibtiyah et al., 2024). Perbedaan cara pandang dan kebiasaan sehari-hari kadang membuat anak sulit beradaptasi dengan teman-temannya (Goh et al., 2024). Jika tidak dikelola dengan baik, situasi ini dapat menimbulkan jarak sosial, rasa tidak nyaman, bahkan perilaku diskriminatif antar anak. Di sisi lain, para pengasuh dan konselor juga menghadapi kesulitan dalam memahami karakter dan kebutuhan setiap anak yang memiliki latar belakang berbeda (Susanti et al., 2024).

Masalah akademik, (Taufik, T, 2021), (Rawe, A. S, et al, 2022) yang muncul dalam konteks ini berkaitan dengan bagaimana proses bimbingan dan konseling dapat mengakomodasi keragaman budaya di lingkungan panti. Banyak pendekatan konseling konvensional yang belum sepenuhnya peka terhadap perbedaan budaya, bahasa, maupun nilai yang dianut anak asuh. Akibatnya, komunikasi antara konselor, pengasuh, dan anak sering kali tidak efektif, bahkan berpotensi menimbulkan salah tafsir atau kesenjangan emosional. Tantangan ini menuntut adanya pendekatan konseling yang adaptif terhadap perbedaan budaya, sekaligus selaras dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar kehidupan di panti (Yaqin, 2024).

Konseling multikultural hadir sebagai pendekatan yang menekankan penghargaan terhadap keragaman budaya, bahasa, dan pengalaman hidup individu (Rahmawati, Heny Kristiana; Nafi', 2022). Dalam konteks panti asuhan Islam, pendekatan ini memberi ruang bagi anak untuk mengenal identitas budayanya sendiri sekaligus belajar menghargai perbedaan orang lain (Reizki Maharani et al., 2024). Konselor berperan membantu anak memahami makna toleransi, keadilan, dan persaudaraan melalui bimbingan yang menyentuh aspek psikologis (Taufik, 2024), sosial, dan spiritual (Alfiaz et al., 2025). Nilai-nilai Islam seperti kasih sayang (rahmah), keadilan ('adl), dan kebersamaan (ukhuwah) menjadi dasar penting dalam proses pembinaan tersebut.

Kajian terdahulu menguatkan pandangan bahwa konseling multikultural efektif dalam membangun harmoni di lingkungan sosial yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Basit, 2020) melalui artikel berjudul "*Multicultural Counseling in Islamic Perspective*" yang membahas pentingnya penerapan prinsip multikultural dalam konteks Islam untuk menciptakan konseling yang humanis dan selaras dengan nilai-nilai syariat. Kajian ini menekankan bahwa pendekatan konseling multikultural dalam lingkungan Islam dapat membantu konselor memahami keragaman etnis, bahasa, dan budaya tanpa mengabaikan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan moral dan spiritual.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan Islam sebagai lembaga pembinaan anak dari berbagai latar belakang budaya menghadapi tantangan sosial dan psikologis yang kompleks akibat keberagaman tersebut. Perbedaan nilai, bahasa, serta kebiasaan sering menimbulkan kesalahpahaman dan kesenjangan adaptasi antar anak asuh, sehingga diperlukan strategi pembinaan yang tidak hanya menekankan aspek moral dan spiritual, tetapi juga sensitif terhadap perbedaan budaya. Pendekatan konseling multikultural menjadi solusi yang relevan untuk menjawab tantangan ini,

Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 12 Nomor 2, April 2026

p-ISSN: 2443-0870 dan e-ISSN: 2798-7140

karena mampu mengakomodasi keragaman latar belakang anak serta menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi dalam bingkai nilai-nilai Islam. Dengan demikian, penerapan konseling multikultural di panti asuhan Islam berpotensi menciptakan lingkungan pembinaan yang harmonis, inklusif, dan berkeadilan, sekaligus memperkuat pembentukan karakter anak asuh secara menyeluruh, baik secara sosial, emosional, maupun spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) sebagai dasar utama dalam proses pengumpulan serta analisis data (Fatha Pringgar & Sujatmiko, 2020). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan secara mendalam fenomena sosial dan kultural yang bersifat kompleks, seperti persoalan budaya di panti asuhan dan penerapan konseling multikultural sebagai alternatif solusinya. Melalui metode studi pustaka, peneliti dapat menggali informasi secara sistematis dari berbagai literatur ilmiah, mengidentifikasi pola dan temuan yang relevan, serta mensintesis berbagai pandangan dari sumber akademik yang kredibel.

Sumber data penelitian berasal dari beragam publikasi ilmiah dan dokumen tertulis, seperti jurnal akademik, laporan penelitian, dan karya ilmiah lain yang membahas tema konseling, keberagaman budaya, serta dinamika sosial di lingkungan panti asuhan Islam. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi, keandalan, dan kontribusinya terhadap fokus penelitian.

Tiga artikel utama yang menjadi acuan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. (Wicaksono & Istiyanto, 2022). “*Analisis Komunikasi Multikultural dalam Penanaman Toleransi Anak Panti Asuhan Bunda Serayu Banyumas.*” Lontar: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1). Artikel ini mengkaji bagaimana interaksi dan komunikasi multikultural di lingkungan panti asuhan dapat membentuk sikap toleran di antara anak-anak dari latar belakang berbeda. Kajian ini relevan untuk memahami konteks sosial budaya dan nilai-nilai kebersamaan dalam panti asuhan Islam. (Fitri & Afrinaldi, 2023). “*Peran Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Masalah Kecemasan pada Anak di Panti Asuhan.*” ResearchGate Publication. Artikel ini menjelaskan pentingnya layanan bimbingan dan konseling dalam membantu anak panti menghadapi tekanan psikologis dan kecemasan. Penelitian ini menjadi dasar dalam memahami bagaimana peran konselor dapat disesuaikan dengan kebutuhan emosional anak dalam konteks sosial yang beragam.
2. (Pransiska, 2019). “*Model Pendidikan Multikultural di Panti Asuhan Mizan Amanah Yogyakarta: Prototip Pendidikan Ramah Anak.*” *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(2). Artikel ini mengkaji penerapan pendidikan multikultural di panti asuhan Islam sebagai upaya membangun lingkungan sosial yang inklusif dan berkeadilan budaya. Melalui internalisasi nilai-nilai toleransi, empati, dan penghargaan terhadap

Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 12 Nomor 2, April 2026

p-ISSN: 2443-0870 dan e-ISSN: 2798-7140

perbedaan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya membentuk karakter sosial anak asuh, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual berbasis ajaran rahmatan lil ‘alamin.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) secara kualitatif. Proses analisis dilakukan dengan membaca setiap sumber secara mendalam, mencatat gagasan utama, serta mengidentifikasi tema-tema penting seperti perbedaan budaya anak asuh, pola komunikasi pengasuh, peran konselor, serta penerapan nilai multikultural dan religiusitas. Data kemudian dikategorikan berdasarkan kemunculan tema-tema tersebut untuk menemukan hubungan antar konsep.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi dan sintesis, yaitu menggabungkan hasil temuan dari ketiga artikel dan literatur pendukung lainnya agar diperoleh pemahaman yang komprehensif. Sintesis ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana konseling multikultural dapat berperan efektif dalam mengatasi permasalahan budaya di panti asuhan Islam, memperkuat toleransi antar penghuni, serta menumbuhkan karakter religius yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan prinsip kemanusiaan.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai relevansi penerapan konseling multikultural dalam membangun suasana panti asuhan yang harmonis, inklusif, dan beradab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian dari tiga artikel yang ditelaah menunjukkan bahwa konseling multikultural merupakan pendekatan yang esensial dalam mengatasi permasalahan budaya yang terjadi di panti asuhan Islam. Ketiganya menyampaikan bahwa keberagaman latar belakang anak-anak panti asuhan baik dari segi daerah asal, bahasa, adat, maupun kebiasaan keluarga menimbulkan dinamika sosial yang kompleks. Perbedaan tersebut sering memunculkan konflik nilai, kesalahpahaman komunikasi, dan kesenjangan adaptasi, yang apabila tidak ditangani dengan baik dapat mengganggu keharmonisan dan perkembangan karakter anak asuh. Oleh karena itu, kehadiran konseling multikultural dianggap sangat penting sebagai sarana pembinaan toleransi, pemahaman diri, serta penguatan nilai-nilai religius dalam kehidupan bersama.

Secara keseluruhan, ketiga artikel menegaskan bahwa panti asuhan merupakan miniatur masyarakat multikultural yang terdiri atas anak-anak dari berbagai latar belakang sosial-budaya. Dalam kondisi seperti ini, peran konselor, pengasuh, dan pengelola panti tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik dan pendidikan, tetapi juga mengarahkan pembentukan karakter, pengendalian emosi, dan penerimaan terhadap perbedaan. Konseling multikultural hadir untuk menjembatani kesenjangan tersebut melalui pendekatan yang menghargai nilai-nilai budaya anak, sambil menanamkan prinsip-prinsip Islam yang universal seperti keadilan (‘adl), kasih sayang (rahmah), dan kebersamaan (ukhuwah).

Artikel pertama oleh Wicaksono & Istiyanto (2022) dalam penelitian berjudul *alisis Komunikasi Multikultural dalam Penanaman Toleransi Anak Panti Asuhan*

Bunda Serayu Banyumas mengungkapkan bahwa komunikasi multikultural menjadi dasar terbentuknya suasana toleran dan harmonis di panti asuhan (Wicaksono & Istiyanto, 2022). Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perbedaan bahasa, kebiasaan, dan cara pandang sering kali menyebabkan salah pengertian antar anak asuh. Namun, dengan penerapan pendekatan komunikasi multikultural oleh para pengasuh yakni memahami konteks budaya anak, menggunakan bahasa yang inklusif, dan menghindari stereotip yang muncul rasa saling menghormati dan empati di antara mereka. Artikel ini menekankan bahwa keberhasilan pembinaan di panti asuhan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengasuh dalam mengelola komunikasi lintas budaya. Dengan demikian, komunikasi efektif menjadi pondasi dalam membentuk lingkungan yang religius sekaligus menghargai keberagaman.

Artikel kedua oleh Fitri & Afrinaldi (2023) memperdalam aspek psikologis dan sosial dengan menyoroti peran konseling kelompok berbasis multikultural dalam membentuk kepekaan sosial anak asuh (Fitri & Afrinaldi, 2023). Dalam konteks panti asuhan Islam, pendekatan konseling ini dilakukan melalui kegiatan reflektif seperti diskusi nilai, permainan kelompok, dan bimbingan spiritual bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan konseling yang menekankan dialog dan pemahaman lintas budaya membantu anak-anak memahami latar belakang teman-temannya serta mengurangi prasangka sosial. Pendekatan ini juga memperkuat kemampuan anak untuk berempati, saling menolong, dan menjaga ukhuwah Islamiyah. Dengan demikian, konseling kelompok multikultural bukan hanya alat untuk meredakan konflik, tetapi juga sarana pembentukan karakter yang berakhlak dan inklusif, selaras dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan persaudaraan tanpa membedakan asal-usul.

Artikel ketiga oleh Pransiska (2022) membahas penerapan pendidikan multikultural di Panti Asuhan Mizan Amanah Yogyakarta sebagai bentuk nyata pengembangan lingkungan sosial yang ramah anak dan berkeadilan budaya (Pransiska, 2019). Penelitian ini menyoroti bagaimana panti asuhan menginternalisasikan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan empati lintas budaya melalui pendekatan pendidikan dan pembinaan karakter. Pransiska menjelaskan bahwa keberagaman latar belakang anak asuh, baik dari segi budaya, bahasa, maupun sosial ekonomi menjadi tantangan sekaligus potensi bagi penguatan nilai multikultural dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks konseling, pendekatan ini membantu anak asuh untuk membangun identitas diri yang inklusif, serta mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan perbedaan tanpa kehilangan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini mempertegas bahwa penerapan prinsip multikultural di panti asuhan Islam bukan sekadar upaya pendidikan sosial, tetapi juga strategi pembinaan kepribadian yang berlandaskan ajaran Islam tentang rahmatan lil ‘alamin.

Dari ketiga artikel tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseling multikultural di panti asuhan Islam berfungsi sebagai media pembinaan karakter religius, sosial, dan kultural. Pendekatan ini menempatkan konselor sebagai fasilitator yang membantu anak asuh memahami identitas budaya dirinya dan orang lain, serta menginternalisasi nilai-

nilai Islam dalam interaksi sosial sehari-hari. Penerapan konseling semacam ini juga membantu mengatasi kesenjangan antar individu, menguatkan solidaritas, dan menciptakan suasana panti yang kondusif, damai, serta berakhlak.

Selain itu, hasil kajian juga menunjukkan bahwa urgensi konseling multikultural tidak terbatas pada penyelesaian konflik, tetapi juga berperan dalam penguatan pendidikan karakter dan spiritualitas anak asuh. Nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, tanggung jawab, dan empati perlu ditanamkan secara berkelanjutan melalui pembiasaan, teladan pengasuh, serta interaksi sosial yang positif. Dalam konteks Islam, membangun harmoni budaya di panti asuhan merupakan wujud nyata dari ajaran ukhuwah Islamiyah dan tasamuh (toleransi). Dengan demikian, konseling multikultural menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi yang religius, terbuka terhadap perbedaan, serta berperan aktif dalam menjaga persatuan umat.

Dengan demikian, Konseling Multikultural sebagai Solusi Permasalahan Budaya di Panti Asuhan Islam dapat dipahami sebagai upaya menyatukan nilai-nilai kemanusiaan, spiritual, dan sosial dalam satu bingkai yang saling melengkapi. Pendekatan ini bukan sekadar bimbingan psikologis, tetapi juga transformasi budaya menuju lingkungan yang beradab dan harmonis. Panti asuhan yang menerapkan nilai-nilai multikultural dengan dasar ajaran Islam akan mampu mencetak generasi yang tidak hanya berilmu dan berakhlak, tetapi juga siap hidup di tengah keberagaman masyarakat dengan semangat toleransi dan kasih sayang.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap tiga artikel utama, dapat disimpulkan bahwa konseling multikultural di panti asuhan Islam berperan penting dalam membangun lingkungan sosial yang harmonis, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini membantu anak asuh memahami serta menghargai perbedaan budaya, bahasa, dan kebiasaan teman-temannya, sekaligus menumbuhkan empati dan sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian menunjukkan bahwa konseling multikultural tidak hanya berfokus pada penyelesaian konflik antar anak asuh, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter religius, sosial, dan kultural. Pengasuh dan konselor berperan aktif menanamkan nilai-nilai Islam seperti rahmah (kasih sayang), 'adl (keadilan), dan ukhuwah (persaudaraan) melalui komunikasi yang terbuka serta kegiatan bimbingan yang menumbuhkan kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial.

Penerapan konseling multikultural membantu mengurangi kesalahpahaman komunikasi, memperkuat solidaritas, dan menumbuhkan nilai kebersamaan antar anak dari berbagai latar belakang. Integrasi antara nilai-nilai Islam dan prinsip multikultural menjadikan panti asuhan sebagai ruang pembinaan moral dan spiritual yang mendorong terciptanya keharmonisan sosial.

Dengan demikian, konseling multikultural dapat dijadikan solusi efektif untuk menghadapi perbedaan budaya di panti asuhan Islam. Pendekatan ini menyiapkan anak

asuh agar tumbuh menjadi individu yang beriman, berilmu, berakhlak, dan mampu hidup berdampingan secara damai di tengah keberagaman masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tiga artikel utama, penerapan konseling multikultural di panti asuhan Islam masih memiliki ruang pengembangan. Oleh karena itu, beberapa saran berikut diajukan untuk memperkuat efektivitasnya.

1. Untuk Pengasuh dan Konselor Panti Asuhan

Perlu memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai multikultural dan mengintegrasikannya dengan ajaran Islam dalam proses bimbingan. Pendekatan yang sensitif terhadap perbedaan latar belakang anak asuh dapat meningkatkan rasa saling menghormati dan memperkuat ikatan sosial di lingkungan panti.

2. Untuk Lembaga Panti Asuhan

Diharapkan mampu menyediakan ruang kegiatan yang menumbuhkan sikap toleransi, kerja sama, dan empati, baik melalui pelatihan maupun program pembinaan karakter. Dukungan kelembagaan sangat penting agar konseling multikultural berjalan efektif dan menjadi bagian dari budaya organisasi panti.

3. Untuk Peneliti dan Akademisi

Penelitian selanjutnya disarankan menelaah secara langsung praktik konseling multikultural melalui pendekatan lapangan, wawancara mendalam, atau studi kasus. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran lebih konkret tentang strategi konseling yang paling sesuai dengan konteks panti asuhan Islam di berbagai daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiaz, H., Diana, L., Maula, A. N., Farikhah, N. A. N., Suhaibudin, & Setyaputri, N. Y. (2025). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Multikultural untuk Meningkatkan Toleransi Perbedaan Budaya dalam Pertemanan pada Siswa SMK PGRI 4 Kediri. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 873–884.
- Basit, A. (2020). Multicultural Counseling in Islamic Perspective. *KONSELING RELIGI Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 11(1), 113. <https://doi.org/10.21043/kr.v11i1.6435>
- Fatha Pringgar, R., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 317–329.
- Fitri, H., & Afrinaldi. (2023). Peran Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Kecemasan Pada Anak di Panti Asuhan Aisyah. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 239–242. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10523827>
- Goh, M., Sanjaya, K. T., Wijaya, C., Richardo, N. R., Anson, A., Yanto, E., Alexander, K., Afifa, Z., Budi, B., Faridh, F., Lee, B., Vidiccy, J. D. D., Kwok, A., Louise, F., & Syarikha, J. F. (2024). Peran Mahasiswa dalam Mendukung Perkembangan Anak dan Anti-Bullying di Panti Asuhan. *Journal of Citizen Research and*

Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 12 Nomor 2, April 2026

p-ISSN: 2443-0870 dan e-ISSN: 2798-7140

- Development*, 1(2), 491–498. <https://doi.org/10.57235/jcrd.v1i2.3574>
- Kibtiyah, M., Rokhmata, N., Komarudin, K., Algifahmy, A. F., & Khasanah, R. M. (2024). Implementasi Model Konseling Komprehensif Berbasis Pesantren. *Coution: Journal Counseling and Education*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.47453/coution.v5i1.1811>
- Kulsum, U., Fatimah, S., Sya'adah, N., & Adawiyah, R. (2023). Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Pendidikan Anak Asuh Di Yayasan Dan Panti Asuhan Hidayatul Islam Desa Clarak Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 113–125. <https://doi.org/10.46773/alathfal.v4i2.788>
- Pransiska, T. (2019). Model Pendidikan Multikultural Di Panti Asuhan Mizan Amanah Yogyakarta: Prototip Pendidikan Ramah Anak Model of Multicultural Education in Mizan Amanah Orphanage Yogyakarta: a Prototype of Child-Friendly Education. *Jurnal Edukasi*, 18(1), 70–83. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Rahmawati, Heny Kristiana; Nafi', A. (2022). Layanan Bimbingan Konseling Islam dalam Mengurangi Kecemasan bagi Korban Penyalahgunaan Napza. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 389–398.
- Reizki Maharani, Neviyarni, & Firman. (2024). Perspektif Antropologi Budaya Dalam Pengembangan Model Konseling Multikultural Untuk Penanganan Masalah Penyesuaian Sosial Remaja. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 4(4), 234–243. <https://doi.org/10.58432/algebra.v4i4.1210>
- Susanti, S., Dalimunthe, K. T., Triwani, R., Naibaho, Y., Conia, A., Anggun, R., Sari, I., Medan, U. N., & Baru, K. (2024). Masalah Kesehatan Psikis Anak Panti Di Sahabat. *Jurnal Media Akademik*, 2(6), 1–8.
- Taufik, T. (2021). Limitasi Stres Akademik Siswa SMP Negeri di Kabupten Barru. *Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 113-122.
- Taufik. (2024). Psikologi sebagai Landasan Pendidikan. Solok Sumatra Utara: PT Mafy Media Literasi Indonesia
- Wicaksono, W. M., & Istiyanto, S. B. (2022). Analisis Komunikasi Multikultural dalam Penanaman Toleransi Anak Panti Asuhan Bunda Serayu Banyumas. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 64–73. <https://doi.org/10.30656/lontar.v10i1.3527>
- Yaqin, M. A. (2024). *Tesis Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak : Studi Kasus Di Panti Asuhan Baitur Rohmah Al-Amanah Malang Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak* : <http://etheses.uin-malang.ac.id/62473/1/200101210005.pdf>